

BAB I

PENDAHULUAN

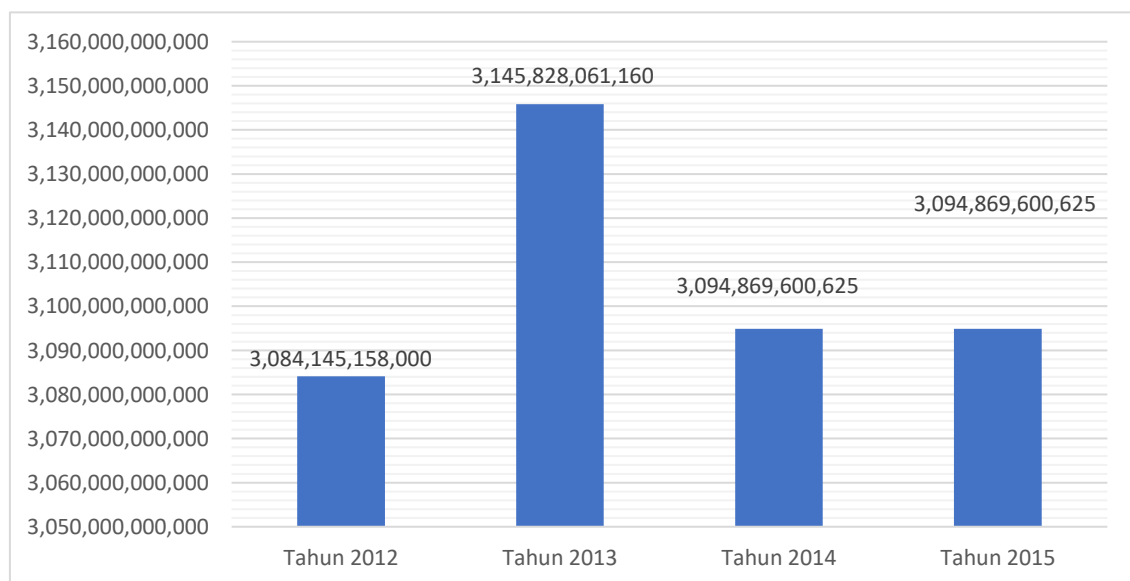
A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan salah satu fondasi utama dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Secara konseptual, kewirausahaan dapat dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali peluang yang ada, memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, serta berani menghadapi risiko *financial*, psikologis, dan sosial guna menciptakan suatu usaha atau inovasi (Amsal et al., 2025, hlm. 2). Sejalan dengan itu, kewirausahaan bukan hanya sekedar menciptakan bisnis, tetapi juga merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Kewirausahaan memainkan peran penting dalam membuka peluang kerja baru bagi masyarakat, sehingga mampu menekan angka pengangguran dan mendorong peningkatan taraf ekonomi masyarakat secara keseluruhan (Azzam et al., 2024, hlm. 657). Dengan demikian, kewirausahaan berperan dalam mendorong perekonomian nasional, sehingga pembinaan dan pengembangan wirausaha baru menjadi bagian penting dalam agenda pembangunan ekonomi Indonesia.

Secara ideal, keberhasilan wirausaha baru tercermin dari kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan yang stabil dan meningkat secara berkelanjutan. Pendapatan usaha dihasilkan melalui kegiatan aliran masuk sumber daya ekonomi yang diperoleh melalui kegiatan operasional usaha sebagai hasil penjualan barang atau jasa kepada konsumen dalam suatu periode tertentu (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2023). Dalam konteks wirausaha baru, pendapatan tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir dari proses produksi, melainkan juga sebagai cerminan dari kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola seluruh aspek bisnisnya secara efektif dan efisien. Pendapatan yang stabil tidak hanya mencerminkan keberhasilan keuangan saja, tetapi juga menjadi indikator keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pendapatan yang memadai memungkinkan wirausaha untuk melakukan penanaman modal kembali, ekspansi usaha, inovasi produk, serta meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha dalam jangka panjang (Fernandi et al., 2024, hlm. 8949).

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa tidak semua wirausaha baru mampu mencapai stabilitas pendapatan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia, menunjukkan bahwa sekitar 60% wirausaha baru mengalami kegagalan dalam dua tahun pertama operasional usahanya. Tingginya tingkat kegagalan ini menunjukkan bahwa fase awal usaha merupakan periode yang rentan, terutama dalam aspek manajerial dan pengelolaan sumber daya. Kegagalan usaha tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal seperti pasar, tetapi juga oleh lemahnya kemampuan pengelolaan internal usaha, termasuk pengelolaan keuangan.

Secara Regional, fenomena tersebut juga terlihat di Provinsi Jawa barat, khususnya Kabupaten Bandung yang mana berdasarkan hasil survei terakhir yang dipublikasi yaitu tahun 2011-2015 rata-rata omzet (pendapatan) total UMKM di wilayah Kabupaten Bandung mencapai Rp3 triliun per tahun dengan rata-rata UKM sekitar Rp. 367 miliar (Dinas Koperasi Kabupaten Bandung).



Gambar 1.1 Data Pendapatan UMKM di Kabupaten Bandung Tahun 2011-2014
(Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Kabupaten Bandung 2017)

Berdasarkan gambar data pendapatan UMKM di Kabupaten Bandung pada periode 2012-2014 menunjukkan tren fluktuatif dengan pertumbuhan awal dari Rp3,08 triliun (2012) menjadi Rp3,15 triliun (2013) atau kenaikan sekitar 2% yang kemungkinan didorong ekspansi unit usaha dan permintaan pasar lokal, diikuti penurunan ringan ke Rp3,09 triliun (2014) sebesar 1,6% akibat faktor eksternal

seperti inflasi atau kompetisi yang lebih ketat, sehingga rata-rata periode tersebut mencapai sekitar Rp3,1 triliun dengan variasi kurang dari 3% yang mencerminkan ketahanan sektor UMKM meski ada guncangan ekonomi ringan.

Fenomena serupa juga ditemukan pada wirausaha baru binaan Program Penguatan Kapasitas Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (HIMAKSI) di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat terhadap 10 wirausaha baru, diperoleh temuan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum menerapkan pengelolaan keuangan secara memadai dan sistematis. Dari keseluruhan responden, hanya 2 wirausaha yang telah melaksanakan pengelolaan keuangan secara relatif lengkap, meliputi perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP), penyusunan laporan arus kas, serta pencatatan piutang dan utang usaha. Sementara itu, 8 wirausaha lainnya masih terbatas pada pencatatan penjualan dan perhitungan HPP secara sederhana, tanpa disertai dengan pencatatan keuangan yang komprehensif dan terstruktur. Lebih lanjut, hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas wirausaha baru belum mampu mengidentifikasi secara pasti besarnya laba yang diperoleh dari kegiatan usahanya.

Tabel 1.1 Data Pendapatan Wirausaha Baru di Desa Lebak Muncang

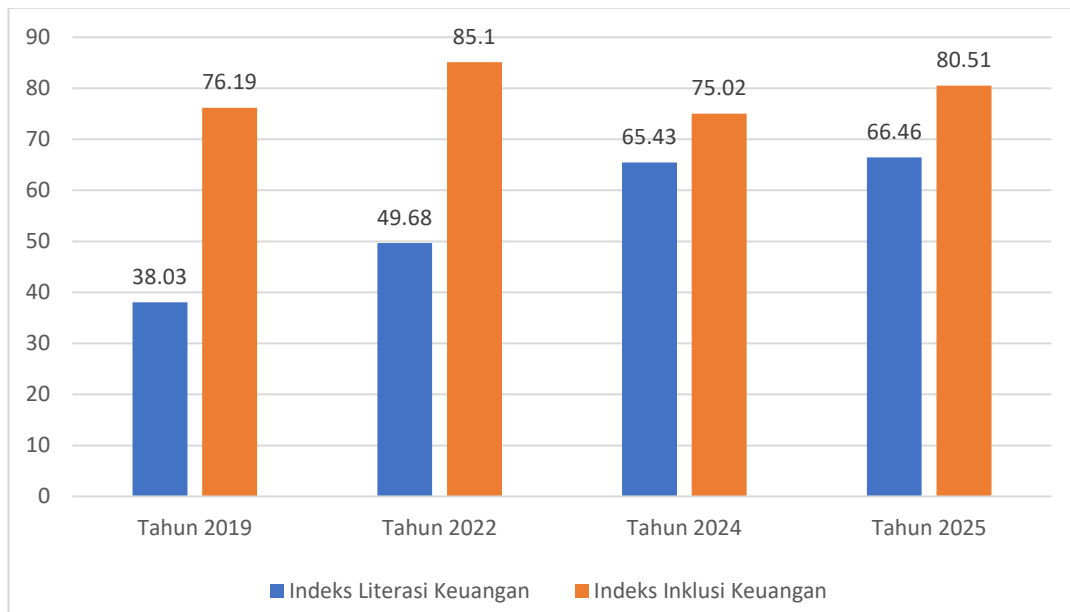
Pelaku Usaha	Pendapatan					
	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Kerupuk Stroberi	135.000	260.000	300.000	306.000	306.000	375.000
Sambel Stroberi	60.000	60.000	160.000	160.000	200.000	250.000
Stik Ubi	55.000	300.000	150.000	135.000	200.000	145.000
Kopi Luwak	1.100.000	500.000	1.000.000	1.000.000	1.500.000	1.000.000
Kicimpring	55.000	70.000	100.000	120.000	150.000	200.000
Tabayam	40.000	50.000	15.000	150.000	225.000	45.000
Keripik Cireng	600.000	450.000	700.000	550.000	650.000	350.000
Sayuran	4.000.000	3.150.000	3.000.000	2.850.000	4.200.000	2.700.000

Pelaku	Pendapatan					
Usaha	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
Tenteng	25.000	25.000	50.000	50.000	50.000	100.000
Bakmie	1.000.000	1.100.000	1.000.000	1.500.000	1.200.000	1.500.000

Sumber: Data PPK Ormawa HIMAKSI (diolah oleh peneliti, 2025)

Berdasarkan tabel 1 data pendapatan wirausaha baru di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey, selama periode bulan Agustus-Januari, terlihat bahwa sebagian besar mengalami fluktuasi pendapatan yang cukup signifikan. Beberapa pelaku usaha menunjukkan tren peningkatan pendapatan yang positif, seperti Keripik Stroberi yang mengalami kenaikan sebesar 177,8%, Sambel Stroberi 316,7%, Kicimpring sebesar 263,6%, dan tenteng sebesar 300% dari Agustus ke Januari. Namun, terdapat pula usaha yang mengalami penurunan sebesar 41,7% serta Sayuran yang menurun sebesar 32,5% pada akhir periode. Sementara itu, beberapa usaha seperti Stik Ubi, Kopi Luwak, dan Bayam Tabur menunjukkan pola kenaikan serta penurunan yang cukup tajam antar bulan, yang mengindikasikan belum stabilnya permintaan serta pengelolaan usaha. Meskipun terdapat pelaku usaha dengan pendapatan relatif tinggi, seperti Sayuran dan Bakmie, secara umum data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan wirausaha baru masih bersifat fluktuatif dan belum konsisten, sehingga diperlukan pengelolaan keuangan yang lebih terencana dan sistematis.

Permasalahan tersebut mengarah pada dugaan ketidakstabilan pendapatan yang dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan dalam mengelola keuangan usaha. Secara teoritis, pengelolaan keuangan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya serta meningkatkan profitabilitas usaha. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengendalikan biaya, mengatur arus kas, menentukan harga pokok produksi secara tepat, serta melakukan evaluasi kinerja usaha secara akurat.



Gambar 1.2 Tren Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan

(Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019-2024)

Permasalahan fluktuasi pendapatan yang diduga karena adanya variasi dalam pengelolaan keuangan tersebut dapat dikaitkan dengan kondisi literasi dan inklusi keuangan nasional. Berdasarkan Gambar 1.2 Tren Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan, terlihat bahwa indeks literasi keuangan mengalami tren peningkatan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun, yaitu dari 30,03% (2019), naik menjadi 49,68% (2022), kemudian 65,43% (2024), dan 66,46% (2025). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan pemahaman masyarakat terhadap konsep dan pengelolaan keuangan. Sementara itu, indeks inklusi keuangan juga berada pada tingkat yang relatif tinggi, yaitu dari 76, 19% (2019) meningkat signifikan menjadi 85,1% (2022), kemudian sedikit menurun menjadi 75,02% (2024), dan kembali naik menjadi 80,51% (2025). Secara umum, data tersebut memperlihatkan bahwa tingkat inklusi keuangan selalu lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan, yang berarti akses masyarakat terhadap layanan keuangan sudah cukup luas, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahman memadai. Kesenjangan antara literasi dan inklusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat khususnya wirausaha baru telah menggunakan produk layanan keuangan, tetapi belum tentu memahami pengelolaannya secara optimal.

Sejumlah penelitian mengemukakan bahwa wirausaha baru yang menguasai keterampilan akuntansi dapat melakukan pencatatan keuangan, perencanaan, dan pengelolaan arus kas secara baik dan cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dibandingkan dengan wirausaha baru yang tidak melakukan pengelolaan keuangan secara sistematis. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha (Allviani & Fatimah, 2023, hlm. 605; Hatibae et al., 2025, hlm. 405; dan Fahmi et al., 2025, hlm. 81). Namun, pada penelitian (Azizah et al., 2025, hlm. 31035), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pendapatan UMKM, hal ini disebabkan masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi pendapatan UMKM, seperti strategi dalam memasarkan produk, kualitas sumber daya manusia, kemudahan akses pasar, serta berbagai faktor eksternal lainnya

Selain terdapat inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu mengenai pengelolaan keuangan terhadap pendapatan yang menjadi *empirical gap* pada penelitian ini, terdapat juga *population gap* dimana masih jarang ditemukan penelitian mengenai pengelolaan keuangan terhadap pendapatan wirausaha baru di Kecamatan Ciwidey, khususnya pada wirausaha binaan Program Kapasitas Penguatan Organisasi Mahasiswa (PPK Ormawa) Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (HIMAKSI) Universitas Pasundan. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Wirausaha Baru di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat perbedaan tingkat keterampilan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pada wirausaha baru;
2. Wirausaha baru di wilayah pedesaan mengalami fluktuasi pendapatan yang tidak stabil, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya;
3. Belum diketahui secara empiris seberapa besar pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan wirausaha baru

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti menetapkan batasan dalam penelitian ini agar pembahasan lebih terfokus, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan wirausaha baru untuk melihat peningkatan atau penurunan pendapatan, sehingga tidak membahas faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha seperti pemasaran, promosi, dan lainnya.
2. Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek utama, meliputi perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pelaporan, serta pengendalian keuangan;
3. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perbulan wirausaha baru;
4. Subjek penelitian dibatasi pada wirausaha baru binaan PPK Ormawa HIMAKSI di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dinyatakan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada wirausaha baru di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey?
2. Bagaimana tingkat pendapatan wirausaha baru di Desa lebak Muncang Kecamatan Ciwidey?

3. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan wirausaha baru di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan keuangan pada wirausaha baru di Desa lebak Muncang Kecamatan Ciwidey;
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan wirausaha baru di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey;
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap peningkatan pendapatan wirausaha baru di Desa Lebak Muncang Kecamatan Ciwidey.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi, dengan menambah kajian empiris mengenai pengaruh pengelolaan keuangan terhadap peningkatan pendapatan wirausaha baru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan peningkatan pendapatan usaha.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan dan pemahaman di bidang kewirausahaan, khususnya berkaitan dengan pengaruh pengelolaan keuangan terhadap pendapatan.

b. Bagi Wirausaha Baru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha, sehingga dapat

menjadi bahan evaluasi dan dasar perbaikan dalam praktik pengelolaan keuangan usaha guna meningkatkan pendapatan.

c. Bagi Program PPK Ormawa HIMAKSI

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan program pendampingan wirausaha baru, khususnya dalam merencanakan pelatihan dan pembinaan yang berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan usaha.

d. Bagi Pemerintah Desa dan Pemangku Kepentingan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam perumusan kebijakan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan wirausaha baru.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan dan acuan dalam melakukan penelitian serupa, serta sebagai bahan perbandingan untuk pengembangan variabel dan metode penelitian yang lebih lanjut.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional mengemukakan istilah-istilah agar tidak terjadi multi tafsir antara pembuat dengan pembaca, di antaranya:

1. Pengelolaan Keuangan

Menurut (Ardiansyah et al., 2022, hlm. 883), pengelolaan keuangan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau suatu lembaga dalam mendapatkan dana, merencanakannya, menjalankan penggunaannya, serta mengawasi kondisi keuangan yang ada.

2. Pendapatan

Menurut (Safryani et al., 2020, hlm. 323) pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh suatu entitas atau individu dari berbagai sumber, baik berupa gaji, penjualan produk, maupun keuntungan investasi. Penerimaan tersebut tidak hanya berbentuk uang tunai, tetapi juga dapat berwujud barang maupun kepuasan yang bersifat psikologis.

Berdasarkan definisi yang telah di kemukakan, maka dalam penelitian ini pengelolaan keuangan dan pendapatan dapat dipandang sebagai suatu kesatuan yang saling berkaitan, dimana kemampuan wirausaha baru di Desa Lebak Muncang

Kecamatan Ciwidey dalam melakukan pengelolaan keuangan seperti memperoleh dana, merencanakan, melaksanakan, serta pengendalian keuangan usahanya akan menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan wirausaha baru tersebut, baik dalam bentuk uang tunai, barang, ataupun keuntungan lainnya.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam buku Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 10), dijelaskan “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”. Sistematika penulisan dan pembahasan berikut ini memberikan gambaran yang jelas mengenai isi skripsi secara keseluruhan:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan memuat uraian awal pada permasalahan penelitian. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan konteks penelitian, kesenjangan antara harapan dan kenyataan, serta fenomena empiris yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian. Selanjutnya disajikan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan sebagai gambaran umum arah dan ruang lingkup pembahasan penelitian.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian teori dan kerangka berpikir menyajikan landasan teoritis yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada bab ini membahas teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian. Kajian tersebut yang nantinya digunakan untuk menyusun kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar variabel serta merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan diuji.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan secara sistematis metode dan prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini memuat pendekatan dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta instrumen penelitian, teknik analisis data, serta prosedur pelaksanaan penelitian dari tahap perencanaan hingga pelaporan.

4. Bab IV Penelitian dan Pembahasan

Bagian bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari penelitian. Temuan penelitian diuraikan sesuai dengan rumusan masalah dan selanjutnya dibahas secara mendalam dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan pada Bab II.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan saran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sebagai interpretasi dari hasil analisis penelitian.